

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DAN BTQ (BACA TULIS QUR'AN)

Shaumil Rahmah ¹, Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, M.Pd. ², Yulianti, S.Pd.I., M.Pd. ³

^{a,b,c} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Abstract (English)

The aim of this research is to reveal how Dhuha prayer and Qur'an reading and writing activity (BTQ) at SD Negeri Gading Kasri helps students' religious character. Descriptive qualitative was applied, with data gathered using interviews, observation, and documentation as the main data collection methods. The data sources were the principal, supervisors of Dhuha prayer, BTQ tutors, and students themselves. Data reduction, data presentation, and writing conclusions were some of the methods of data analysis. Some of the practices that enabled the development of religious character included praying before and after activities, being actively involved in Dhuha prayer and BTQ activities in the first lesson, preparing materials for prayer and BTQ individually, and having exemplary behavior in line with religious values. The results indicate that frequent religious instruction in primary schools successfully develops kids' religious characters, it is underscoring the significance of routine observation and assessment as a component of curriculum implementation.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini menyelidiki implementasi kegiatan shalat dhuha dan Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan karakter religius di SD Negeri Gading Kasri. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kepala sekolah, guru pendamping shalat dhuha, guru BTQ, dan siswa menjadi sumber data. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius difasilitasi dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan berbagai kegiatan, keterlibatan aktif dalam kegiatan shalat dhuha dan BTQ pada jam pembelajaran pertama, menyiapkan alat ibadah tanpa bantuan, dan menunjukkan perilaku yang dapat diteladani yang selaras dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang teratur di sekolah dasar memberikan manfaat bagi kepribadian religius anak-anak. Oleh karena itu, sekolah harus merefleksikan dan meninjau kembali kegiatan keagamaan semacam itu dari waktu ke waktu sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum.

Article History

Submitted: 25 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Published: 1 Mei 2025

Key Words

Religious Character, Elemenary School Students, Dhuha Prayer, and BTQ

Sejarah Artikel

Submitted: 25 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Published: 1 Mei 2025

Kata Kunci

Karakter Religius, Siswa Sekolah Dasar, Shalat Dhuha, dan BTQ

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan nilai sumber daya manusia Indonesia, salah satu bidang yang diprioritaskan adalah pendidikan karakter. Salah satu ciri yang menonjol dari pendidikan karakter adalah pengembangan karakter religius, yang mencakup religiusitas dalam mematuhi ajaran agama dan implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seiring dengan pesatnya globalisasi dan perkembangan pada teknologi, muncul kekhawatiran pada penurunan nilai-nilai spiritual dalam pembentukan karakter religius di kalangan siswa, bahkan di kalangan siswa sekolah dasar. Perilaku keagamaan yang buruk tercermin dari kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kurangnya sikap menghargai terhadap orang tua dan guru, dan kesadaran sosial di sekolah (Hilmiati & Saputra, 2020).

Pengembangan pendidikan karakter religius sejak dini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan generasi yang kuat secara moral dan spiritual. Pemerintah Indonesia menggalakkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menitikberatkan pada pengintegrasian nilai-nilai karakter di setiap bidang pendidikan, terutama

dengan mengedepankan aspek religiusitas. Pembacaan doa bersama dilaksanakan saat pagi hari dan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) sebagai bentuk pembiasaan di lingkungan sekolah yang dapat diimplementasikan dalam pengamalan nilai-nilai religius. Kedua kegiatan tersebut dianggap mampu menumbuhkan kepekaan sosial, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketekunan siswa secara teratur (Firdaus, Fadllurrohman, & Amalia, 2022).

Dalam upaya penanaman karakter religius pada siswa di sekolah dasar, dari beberapa penelitian telah mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau pendekatan pendidikan nilai yang mendukung pada perkembangan spiritual mereka (Ainy & Sahri, 2021). Meskipun dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar, tetapi masih sedikit kajian yang berfokus pada pengaruh sholat dhuha dan BTQ terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, terutama di lingkungan sekolah dasar negeri. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan penelitian ini karena tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi tentang metode terbaik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan, tetapi juga untuk mengisi celah yang terdapat dalam penelitian sebelumnya terkait dengan pembahasan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan sholat dhuha dan BTQ dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN Gading Kasri. Selain itu, penelitian ini menyelidiki komponen yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tersebut. Penelitian ini dipandu oleh dua pertanyaan utama yang diturunkan dari tujuan yang telah dikemukakan. Pertama, penelitian ini akan melihat bagaimana kegiatan shalat dhuha dan BTQ berdampak pada perkembangan karakter religius siswa di SD Negeri Gading Kasri. Kedua, penelitian ini akan melihat bagaimana unsur-unsur yang mendorong dan menghambat terbentuknya pada karakter religius melalui kegiatan tersebut.

METODE

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang proses bagaimana penanaman karakter religius peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha dan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SD Negeri Gading Kasri. Pemilihan pendekatan ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi dan berusaha memahami fenomena secara kontekstual dan mendalam. Studi ini melibatkan siswa di kelas IV, V, dan VI, serta guru pendamping shalat dhuha, guru BTQ, dan kepala sekolah. Subjek dipilih secara purposive, artinya mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara mendalam merupakan tiga cara utama untuk mengumpulkan data. Observasi partisipatif digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan keagamaan di sekolah berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan BTQ serta pendapat guru tentang bagaimana kegiatan tersebut berdampak pada karakter religius siswa.

Dalam tahap penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup pada proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh. Reduksi data dilakukan melalui seleksi dan menyaring informasi data yang relevan dari observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang sudah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Langkah akhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan data yang dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sumber dan metode. Data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa dibandingkan melalui teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan menggabungkan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas temuan penelitian.

Tabel 01. Indikator Karakter Religius

Karakter	Indikator	Sub Indikator
Religius	1. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan atau sesuatu	1. Memulai aktivitas dengan berdo'a
	2. Membiasakan ikut kegiatan keislaman	2. Mengikuti kegiatan shalat jamaah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) di sekolah
	3. Mempunyai fasilitas yang digunakan untuk beribadah	3. Memiliki peralatan shalat dan buku BTQ
	4. Mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan tindakan terpuji, dan menjauhi tindakan yang tercela	4. Suka menolong teman yang sedang mengalami kesulitan dan menjalankan sunnah nabi

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha

Di SD Negeri Gading Kasri, kegiatan sholat dhuha dikerjakan secara terjadwal dan konsisten setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Kegiatan ini dilaksanakan bagi siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Informasi ini didapatkan melalui hasil observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping yang terlibat langsung pada kegiatan tersebut. Shalat dhuha dilaksanakan sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, dan berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda untuk sholat dhuha pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan ini dapat berlangsung secara teratur dan tidak tumpang tindih. Kegiatan ini bukan hanya menekankan aspek pada praktik ibadah, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai karakter religius seperti tanggung jawab, disiplin dan kejujuran.

Para siswa harus sudah berwudhu di rumah sebelum salat dhuha atau berwudhu kembali di sekolah dengan bimbingan guru. Guru pendamping harus memastikan bahwa siswa telah siap berwudhu dengan baik dan membimbing siswa dalam melaksanakan salat dengan cara yang sopan dan serius. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk membiasakan siswa melakukan shalat secara mandiri dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat sunnah.

Pelaksanaan Kegiatan Baca tulis Qur'an (BTQ)

Seluruh siswa kelas I hingga VI mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang dirutinkan setiap hari Selasa hingga Kamis setiap minggunya saat jam pelajaran pertama, yaitu pukul 07.15 hingga 08.20 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kelas yang digabungkan dalam satu sesi dan dibagi lagi berdasarkan tingkat kemahiran membaca Al Qur'an (jilid) yaitu dari jilid 1 sampai jilid 3 dan bertempat di ruang kelas atau mushala.

Guru BTQ mengajarkan para siswa keterampilan membaca berdasarkan jilid. Mereka kemudian belajar menulis huruf Arab dari buku-buku pelajaran yang tersedia. Tujuan dari kegiatan ini untuk menambahkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta untuk mengembangkan kebiasaan religius sejak dini. Mereka juga harus melafalkan doa bersama sesuai dengan bacaan buku BTQ sebelum dan sesudah kegiatan.

Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan program sholat dhuha dan BTQ di SD Negeri Gading Kasri sangat dipengaruhi berkat kolaborasi yang solid antara kepala sekolah, guru, dan wali murid. Mereka juga bekerja sama dengan Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah. Terdapat pula fasilitas ibadah yang cukup memadai, seperti mushola dan perlengkapan ibadah, yang mendukung kelancaran kegiatan tersebut.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan

Sedikitnya jumlah pengajar BTQ, terutama ketika santri sedang keluar, merupakan salah satu kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Oleh karena itu, kegiatan BTQ sempat terhenti dari waktu ke waktu. Selain itu, menerapkan program ini pada saat yang bersamaan juga menjadi tantangan tersendiri karena siswa kelas rendah masih belum terlalu mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Pembahasan

Kegiatan sholat Dhuha dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan oleh siswa di SDN Gading Kasri menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter religius mereka. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut setiap hari, para siswa dapat menciptakan kebiasaan beribadah, meningkatkan kedisiplinan, dan menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Komariyah dan Nihayah (2023), pendidikan karakter terdiri dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Kegiatan sholat Dhuha dan BTQ tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang nilai-nilai agama, tetapi juga membekali siswa dengan rasa spiritual (moral feeling) dan membiasakan mereka dengan tindakan nyata dalam beribadah (moral action). Para siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya shalat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alfaini, dkk. (2022) berpendapat bahwa shalat dhuha membentuk karakter religius, disiplin, dan pekerja keras. Dia juga berpendapat bahwa shalat dhuha yang rutin berpengaruh pada kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Siswa lebih cenderung mengejar pelajaran mereka baik di sekolah maupun di rumah karena guru adalah panutan dan mentor. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa karakter dibentuk oleh kegiatan keagamaan di sekolah (Aprilia & Sajari, 2022).

Demikian pula, melalui kegiatan BTQ peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sekaligus membangun kebiasaan berinteraksi dengan isi kandungan kitab suci secara konsisten. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Oktafia dan Adiyono (2023), keberhasilan BTQ bergantung pada pendampingan guru yang intensif dan ketersediaan fasilitas. Keberhasilan kegiatan di SD Negeri Gading Kasri sangat didukung oleh adanya mushala, buku-buku BTQ, dan partisipasi guru BTQ.

Selain itu, beberapa masalah juga ditemukan dalam penelitian ini, seperti kurangnya jumlah guru dan ketidaksetaraan kemampuan membaca Alquran di antara siswa kelas rendah. Fakta ini sejalan dengan penelitian Nurwandari, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia yang kurang memadai menjadi kendala dalam penerapan program berbasis karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan keberlanjutan program BTQ melalui peningkatan kemitraan dengan lembaga keagamaan dan pelatihan guru tambahan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan perlu dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar untuk membentuk karakter religius siswa. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, dengan penekanan pada internalisasi nilai-nilai religius melalui pelaksanaan kegiatan ibadah.

Meskipun demikian, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya dilakukan dalam satu lingkungan tertentu dan menggunakan fasilitas non-sekolah dari luar (asrama). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mencakup lembaga-lembaga pendidikan lainnya guna menggali lebih lanjut yang dilakukan untuk mempelajari model-model pendidikan karakter religius serta mengembangkan generalisasi terhadap metode baru dalam pengajaran berbasis agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sholat dhuha dan BTQ dapat mendukung siswa di SD Negeri Gading Kasri dalam memperoleh karakter religius. Praktik-praktik tersebut dilakukan secara rutin dan berkala serta bekerja sama dengan guru dan lembaga keagamaan di seluruh sekolah. Keberhasilan penanaman karakter religius dapat diukur melalui praktik ibadah, keaktifan beribadah, kesiapan peralatan ibadah, dan pengamalan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik ini bukan hanya untuk memperkuat nilai religius di kalangan peserta didik tetapi juga menanamkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan.

Terlepas dari semua itu, ada beberapa tantangan yang menghambat kegiatan-kegiatan ini untuk dilaksanakan. Pertama dan terutama adalah keterbatasan kurangnya instruktur serta kurangnya paparan kegiatan ke setiap tingkat kelas. Namun, bermitra dengan pesantren dan integrasi dengan masyarakat merupakan kunci penting untuk memfasilitasi keberlanjutan kegiatan ini.

REFERENSI

- Ainy, Q., & Sahri, I. (2021). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya. *Munaqosyah*, III(2), 152-167.
- Alfaini, S., Risma, R., Asyaf, H., Syakur, R., & Hasanah, L. (2022). Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman. *Jurnal Raudhah*, X(2), 33-44. doi:<http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.1992>
- Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, V(2), 211-222. doi:<https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 829-837. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Arifudin, O., Hidana, R., Sormin, E., A., J., Doho, Y., Nurmiyanti, L., & Bahri, A. S. (2020). Psikologi Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Praktis. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Efendi, N., Barkara, R., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, IV(2), 62-71. doi:<https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Faiqoh, F., Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTERDI SDN 2 SETU KULON. STANDARISASI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR MENUJU ERA HUMAN SOCIETY 5.0. III, pp. 415-423. Cirebon: FKIP UMC. Retrieved April 30, 2025
- Firdaus, R., Fadllurrohman, F., & Amalia, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, VI(3), 819-827. doi:<http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1090>
- Harahap, M., & Fitria, D. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI BERBASIS NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SALSABILA T.A 2022/2023. *ALFIHRIS: Journal of Educational Inspiration*, I(4), 62-73. doi:<https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.428>
- Hidayat, Y. (2024). Implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) Learning Development through Al-Islam Intensive Lecture Training (KIAI). *JIMS: Journal of*

- Islamic and Muhammadiyah Studies, VI(1), 1-19.
doi:<https://doi.org/10.21070/jims.v6i1.1529>
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DUHA DAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DI MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG. *El-Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, XII(1), 70-87. doi:<https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education journal*, II(1), 65-77. doi:<https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Luthfiah, R., & Az-Zafi, A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, V(2), 513-526. doi:<https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, VIII(2), 152-163. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, IV(1), 909-916. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>
- Ningsih, W., Nisa, P., & Septiyani, T. (2024). Implikasi Pilar Humanisasi Pendidikan Profetik Dalam Pendidikan Karakter. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sasra, dan Budaya*, II(1), 277-286. doi:<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.315>
- Nisa, C., Marina, D., Nurhalija, S., & Hasibuan, R. (2025). Upaya Meningkatkan Perkembangan Akhlak Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Di TK Ar Raihan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, II(2), 1-8. doi:<https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1311>
- Nofarinda, N., & Supriyadi, S. (2024). Formation of Students' Religious Character Through Habituation of Dhuha Prayer in Congregation at Elementary School. *UMSIDA Preprints Server*, 1-9. doi:<https://doi.org/10.21070/ups.6412>
- Nurwandari, N., Arwani, R., Anayanti, R., Yulianingsih, Y., Setiawan, M., & Mawardi, M. (2022). Akibat Dari Penggunaan Internet Terhadap Karakter Anak. *JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, IV(4), 637-641. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5295>
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, I(3), 01-16. doi: <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.76>
- Pike, M., Hart, P., Paul, S., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, LIII(4), 449-466. doi:<https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>
- Rahmawati, N., Oktaviani, V., Wati, D., Nursaniah, S., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, X(4), 535-550. doi:[10.32832/tadibuna.v10i4.5673](https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673)
- Reza, A., Farah, L., Nafi'ah, M., Musyarrofa, M., Indayati, W., & Solikin, A. (2023). Fajar Shadiq Sebagai Penanda Awal Waktu Shalat Shubuh. *AZIMUTH: Journal of Islamic Astronomy*, IV(2), 117-134. doi:<https://doi.org/10.15642/azimuth.v4i2.2226>
- Safitri, A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, V(6), 5328-5335. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>

- Sapitri, I. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, V(1), 31-48. doi:<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.246>
- Sari, S., Fauziah, P., & Elfiadi, E. (2023). Problematika Pengasuhan Single Parent dalam Pendidikan Moral Keagamaan bagi Anak di Keluarga. *Jambura Early Childhood Education Journal*, V(2), 251-267. doi:<https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2326>
- Siregar, S., Sugito, Danis, A., & Simamora, S. (2022). Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SD Swasta Pangeran Antasari Helvetia 2022. *Prima Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, I(2), 1-6. doi:10.55047/prima.v1i2.39
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive: Innovative Education Journal*, II(1), 117-125. doi:<https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *JURNAL TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 78-90.